

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sampai saat ini masih belum bisa menuntaskan permasalahan ketenagakerjaan yang masih dialami oleh beberapa masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh (Badan Pusat Statistik, 2023), pada bulan Februari 2023, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 5,45%. Tingkat Pengangguran Terbuka sendiri adalah sebuah indikator yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan oleh pasar kerja. Walaupun TPT di Indonesia per Februari 2023 menurun dibandingkan periode sebelumnya, yaitu per Februari 2022 sebesar 5,83%, angka ini masih lebih tinggi dibanding TPT di Indonesia sebelum datangnya pandemi Covid-19. TPT di Indonesia per Februari 2020 berada di angka 4,99% (Badan Pusat Statistik, 2020). Badan Pusat Statistik juga mencatat TPT tertinggi berada di kisaran umur 15-24 tahun, yaitu sebesar 16,46%. Hal ini berarti TPT tertinggi didominasi oleh anak muda atau pelajar. Dalam upaya menangani masalah pengangguran, pemerintah melakukan sebuah kebijakan berupa PERPRES Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024 (Database Peraturan, 2022).

Menurut (Dihni, 2023), Indonesia termasuk ke dalam negara dengan rasio kewirausahaan yang rendah, yaitu berada di angka 3,47%. Angka ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia. Ditambah lagi

dengan beberapa negara ASEAN yang memiliki rasio pengusaha lebih tinggi dibanding Indonesia. Singapura memiliki rasio sebesar 8,76%, Thailand dengan rasio 4,3%, dan Malaysia dengan rasio 4,7%. Bahkan, di negara-negara maju memiliki rasio kewirausahaan di kisaran 10-12%. Data ini menunjukkan jumlah kewirausahaan di negara-negara lain lebih banyak dibandingkan jumlah kewirausahaan di Indonesia. Mengembangkan dan menumbuhkan niat kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mengejar ketertinggalan dari negara lain dan juga meningkatnya kewirausahaan akan memberikan dampak positif dalam penyelesaian masalah ketenagakerjaan berupa pengangguran.

Sementara itu, jumlah wirausaha muda dengan kisaran umur 18-35 tahun di daerah Kabupaten Tangerang tergolong masih sedikit jika dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Tangerang. Menurut (Portal OpenData, 2021), kewirausahaan muda di daerah Kabupaten Tangerang hanya berjumlah 102 orang saja. Jumlah ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan data total penduduk Kabupaten Tangerang, yaitu berjumlah 3,1 juta penduduk (Portal OpenData, 2021).

Pemecahan masalah pengangguran yang sudah terjadi bertahun-tahun diperlukan solusi berupa intensi kewirausahaan terutama di kalangan anak muda. Bertambahnya wirausaha di Indonesia sangat diharapkan dapat menjadi sebuah manfaat dalam pembukaan lapangan tenaga kerja sehingga mengurangi potensi timbulnya dampak negatif daripada laju pertumbuhan penduduk. Karena itu, untuk mendukung Indonesia menjadi negara maju serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan wirausaha diperlukan untuk menyediakan lapangan kerja

sehingga tidak ada tenaga kerja yang tidak termanfaatkan dengan sebagaimana mestinya.

Salah satu golongan masyarakat yang memiliki potensi sebagai pemecah masalah yang ada di kalangan masyarakat adalah mahasiswa (Yuwono, 2019). Mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan bagi bangsa ini dengan menjadi pemimpin di masa depan yang dapat membakar semangat orang disekitarnya untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia (Bhaskara & Inggarwati, 2023). Tetapi, seorang mahasiswa yang dianggap dapat menjadi solusi dari masalah yang ada di negara ini, bukan berarti mereka tidak memiliki tantangan atau permasalahan dalam diri mereka sendiri terutama dalam hal kewirausahaan. Permasalahan yang banyak ditemui oleh para lulusan sarjana adalah mereka lebih memilih untuk bekerja di sektor formal dibandingkan berupaya untuk menciptakan bisnis yang dapat membuka lapangan kerja bagi orang banyak (Susetyo & Lestari, 2014).

Permasalahan kurangnya lulusan sarjana yang membuka lapangan kerjanya sendiri dan lebih memilih sektor formal, mengindikasikan bahwa mahasiswa membutuhkan dorongan ataupun motivasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui edukasi kewirausahaan selama mereka menjadi siswa ataupun mahasiswa. Menurut (Susetyo & Lestari, 2014), melalui edukasi kewirausahaan, mahasiswa berpeluang untuk menerima pembelajaran berupa pelatihan di kelas atau melalui kegiatan magang yang diharapkan dapat mengubah karakteristik individu mahasiswa sehingga intensi kewirausahaan mereka meningkat. Selain daripada itu, menurut (Adrian & Wijaya, 2021). Pembentukan karakter seorang wirausaha dalam diri mahasiswa tidak dapat terjadi secara instan, diperlukan komitmen yang teguh

sejak awal dalam diri seorang mahasiswa dan didukung oleh keluarga atau kerabat terdekat sebagai motivasi dalam pengembangan karakter berwirausaha (Darmawan, 2021).

Faktor lain dalam upaya mengembangkan intensi kewirausahaan mahasiswa adalah dukungan akademik dari Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sudah seharusnya sebuah Perguruan Tinggi memberikan edukasi kewirausahaan kepada mahasiswanya terutama pada fakultas ekonomi dan bisnis. Karena dalam upaya melahirkan individu yang berkualitas serta mampu bersaing, disinilah peran daripada Perguruan Tinggi sangat diperlukan (Soni, Heryadi, Fedryansyah, & Ramadan, 2015). Keharusan sebuah Perguruan Tinggi mewajibkan mata kuliah kewirausahaan dalam semua fakultas merupakan langkah yang bagus dalam meningkatkan karakteristik kewirausahaan siswa terutama intensi untuk menjadi seorang wirausaha. Meskipun tidak semua fakultas bertujuan untuk melahirkan mahasiswa dengan tujuan profesi pengusaha, tetapi mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan akan mendapatkan bekal seperti bagaimana sikap seorang wirausaha, menumbuhkan karakter kewirausahaan dalam dirinya dan disertai dengan pola pikir sebagai wirausaha, tiga poin ini dapat menjadi manfaat bagi kehidupan mahasiswa setelah lulus dari Perguruan Tinggi.

Orang tua memiliki peran penting sebagai salah satu faktor perkembangan pola pikir anaknya. Menurut (Wahyuni et al., 2021) keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memberikan edukasi kepada anak. Seorang anak dengan latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausaha cenderung akan menerima pengetahuan seputar kewirausahaan baik itu secara langsung ataupun

tidak langsung. Ketertarikan seorang anak terhadap kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan keterlibatan langsung sang anak dalam bisnis orang tuanya (Antawati, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini ditujukan untuk menganalisa intensi kewirausahaan jika dihubungkan dengan beberapa faktor seperti edukasi kewirausahaan, dukungan akademik, dan peran orang tua. Ditambah dengan adanya variabel moderasi dari peran orang tua yang berpotensi untuk meningkatkan atau melemahkan pengaruh dari edukasi kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang pada bagian sebelumnya, maka permasalahan dalam studi ini diterangkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh daripada edukasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh daripada dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap hubungan edukasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap hubungan dukungan akademik dan intensi kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh daripada edukasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.
2. Mengetahui pengaruh daripada dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan.
3. Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hubungan edukasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
4. Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hubungan dukungan akademik dan intensi kewirausahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan yang didapatkan dari penemuan pada penelitian ini diperkirakan dapat menjadi pembelajaran baru serta membangun kualitas bagi studi kewirausahaan. Bagi peneliti, pengerjaan skripsi dapat menjadi sebuah wadah pembelajaran dan pengaplikasian dari hasil belajar tentang kewirausahaan. Sedangkan, keuntungan bagi pihak lain, yaitu penemuan daripada penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide dan pandangan baru untuk para pelaku atau individu terkait dalam menyusun dan merancang strategi yang meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat sistematika yang menjadi pedoman bagi penulis untuk menyusun penelitiannya. Berikut sistematika dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Isi dari bab pertama, penyampaian latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengangkat topik penelitian seputar kewirausahaan. Selain itu, dalam bab pertama juga terdapat apa saja tujuan dari penelitian ini, perumusan masalah, manfaat atau keuntungan dari penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Literatur

Dalam bab kedua, peneliti menguraikan landasan teori dari setiap variabel. Kemudian, di bab ini juga menjelaskan perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi acuan pengerjaan penelitian ini. Kemudian, dalam bab ini peneliti juga menerangkan hubungan antar variabel beserta dengan hipotesisnya. Bagian terakhir dari bab dua adalah model penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga menjelaskan subjek dan objek dalam penelitian ini. Isi dari bab tiga juga menjelaskan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai data yang nantinya akan dianalisis. Kemudian, terdapat juga tabel definisi konseptual dan definisi operasional serta teknik pengumpulan data yang diperlukan. Bagian terakhir dari bab ini adalah susunan kuesioner yang akan disebarakan ke responden.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Di bab keempat menerangkan karakteristik profil responden yang mengisi kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kemudian di bab ini juga menyajikan hasil olahan data serta interpretasinya. Pengolahan data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, VIF, determinasi *R-square*, *path coefficient*, *T* statistik, nilai *P*, dan nilai *F-square*.

BAB V Simpulan

Di akhir dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian hasil dari penelitian ini juga dijelaskan implikasinya dari segi teoritis dan manajerial. Selain itu, pada bab ini juga membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Yang terakhir adalah penjelasan terkait kekurangan dari penelitian ini serta saran untuk penelitian berikutnya.

